

INFLUENCE INFLATION OF COMPOSITE STOCK SHARE PRICE INDEX LISTED IN BEI JAKARTA

Nurhana Dhea Parlina

Nurhana_dp@yahoo.com

Universitas Swadaya Gunung Jati

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG**

ABSTRACT

Inflation is factor that influence the (IHSG) Composite Stock Share Price Index. Above also explains, if Inflation rates rise then the Composite Stock Share Price Index will go up, but we see that the theory will not be the same forever with the practice or application. For that we intend to see if it was true what was mentioned by the theory. To find out we took Composite Stock Share Price Index data that listed on BEI Jakarta from the period 1 January 2013 - until 31 December 2015. Then we took the Inflation rate data from the period 1 January 2013 - until 31 December 2015.

Inflation is the one of economic factor can influence Composite Stock Share Price Index. If the inflation more high than before it can impact of Composite Stock Share Price Index. Otherwise, In this study we will examine Composite Stock Share Price Index from the results obtained output of coefficient over than 0.05 as much as 0.159 so the final inflation isn't influence of Composite Stock Share Price.

Key Words: Inflation and Composite Stock Share Price Index.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki rata-rata tingkat inflasi tahunan sekitar 8,5% dalam periode yang sama. Bagian ini mendiskusikan mengapa tingkat inflasi Indonesia tinggi, menyediakan analisis mengenai tren-tren terbaru, dan memberikan proyeksi untuk inflasi masa mendatang. Perkembangan perekonomian salah satu dampak pengaruh secara tidak langsung BI menetapkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dalam dua tahun terakhir sebagai strategi untuk melawan tingkat inflasi (yang meningkat tajam setelah pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak pada Juni 2013 dan November 2014), untuk mengurangi defisit transaksi berjalan (yang mencapai rekor defisit tertinggi pada tahun 2013) dan untuk mendukung nilai tukar rupiah (yang mulai melemah secara tajam terhadap dollar Amerika Serikat setelah mantan Presiden Federal Reserve Ben Bernanke mulai berspekulasi di akhir Mei 2013 mengenai berakhirnya kebijakan moneter yang akomodatif dan yang kemudian mengakibatkan *capital outflows* dari perekonomian negara-negara berkembang termasuk Indonesia). Kendati begitu, di tengah harga minyak dunia yang rendah, Pemerintah Indonesia mampu mereformasi kebijakan bahan bakar bersubsidi, ini kurang lebih berarti penghilangan subsidi untuk bensin oktan rendah dan penerapan subsidi tetap Rp 1.000 per liter untuk diesel di Januari 2015. hal tersebut, merupakan fenomena yang melatar belakangi penelitian ini yang dikutip melalui (www.indonesia-investments.com).

Tipe investasi tidak langsung dalam menginvestasikan aktiva keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi makro yang salah satu indikatornya adalah inflasi. Tandililin, (2010:343-345) mengemukakan bahwa inflasi adalah keendungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi bisa dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas artinya kondii ekonomi mengalami permintaan atas produknya melebihi kapasitas penawaran sehingga harga-harga mengalami kenaikan. Sehingga risiko daya beli dan risiko pendapatan riil adalah merupakan sinyal negatif dari fluktuasi yang terjadi di BEI Jakarta terhadap harga saham yang tentunya akan mempengaruhi rata-rata keseluruhan indeks harga saham gabungan yang merupakan jumlah keseluruhan emiten yang bergabung di BEI. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di BEI Jakarta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini akan dirumuskan masalahnya yaitu : Apakah inflasi berpengaruh pada Harga Saham Gabungan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empirik pengaruh inflasi berpengaruh pada Harga Saham Gabungan

KAJIAN PUSTAKA

Indikator Inflasi

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur inflasi dari perekonomian suatu negara menurut Rahardja dan Manurung (2004) adalah: (1) Indeks Harga Konsumen (IHK), (2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), (3) GDP /Deflator yaitu membandingkan pertumbuhan ekonomi riil dengan pertumbuhan ekonomi nominal.

Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan salah satu leading indikator dalam perekonomian. Hal ini diungkapkan oleh Fakhruddin dan Sopian (2001: 201-202).

Fungsi Indeks Harga Saham

Fungsi dari Indeks di Pasar Modal adalah sebagai berikut: (1) indikator trend pasar, (2) indikator tingkat keuntungan (3) tolak ukur kinerja portofolio, (4) memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif, dan (5) memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Pendekatan atau Metode Perhitungan Indeks

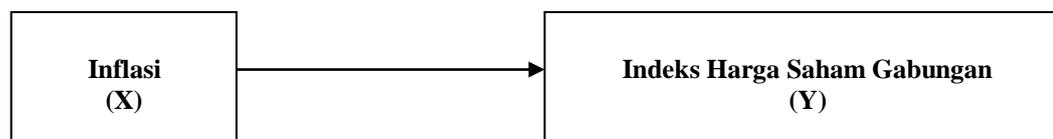
Beberapa macam pendekatan atau metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung indeks yaitu : (1) menghitung rata-rata harga saham yang masuk dalam anggota indeks, (2) menghitung dari indeks dual individu saham yang masuk anggota indeks, (3) menghitung rata-rata tertimbang nilai pasar. Umumnya semua indeks harga saham gabungan (*composite*) menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Jenis Indeks

Bursa Efek Indonesia terdapat empat jenis indeks diantaranya adalah :

1. Indeks individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya.
2. Indeks harga saham sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor.
3. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan februari dan agustus).

4. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Share Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H0 : Tidak Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H1 : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti berupa data indeks harga gabungan yang terdaftar di BEI Jakarta yang dapat di download melalui website : www.duniainvestasi.com dan data inflasi yang diperoleh melalui website : www.bi.go.id pada periode bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kausal adalah menentukan sebab akibat yang definitif. Hal tersebut diungkapkan oleh Sekaran (2014:164).

Populasi dan Sampel

Unit observasi dalam penelitian ini adalah data indeks harga gabungan yang terdaftar di BEI Jakarta dan data inflasi pada periode bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi dan indeks harga saham gabungan dengan periode waktu perbulan selama 3 tahun. $N = 12 \times 3 = 36$ bulan. Menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006:160) mengemukakan bahwa untuk pengukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Operasional Variabel dan Pengukurannya

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi
Independen : 1. Inflasi	Besarnya Inflasi
Dependen : 2. Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks harga saham penutupan (<i>closing price</i>)

Analisis Data Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Hal tersebut diatas dikemukakan dalam Sarwono (2006 : 116), namun sebelum dilakukan regresi linier sederhana dengan menggunakan alat bantu software SPSS 21 salah satu variabel di Ln kan terlebih dahulu agar memiliki kesamaan dalam skala pengukurannya dengan menggunakan alat bantu microsof excel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3844.255	665.441		5.777	.000
	x_inflasi	347.610	241.472	.240	1.440	.159

a. Dependent Variable: y_ihsg

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dengan menggunakan unstandardized coefficients. Dari variabel inflasi jauh diatas 0.05 hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ihsg tidak dipengaruhi oleh inflasi.

$$IHSG = 3844.255 + 347.610 \text{ INFLASI}$$

Dari hasil nilai persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Konstant sebesar menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka rata-rata harga indeks saham gabungan sebesar 3844.255.
2. Koefisien regresi inflasi sebesar 347.610 menyatakan bahwa setiap harga indeks saham gabungan meningkat maka akan meningkatnya nilai presentase inflasi.

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan hal ini sejalan menurut beberapa pendapat para ahli diantaranya adalah :

Maghyereh (2002) meneliti hubungan yang bersifat jangka panjang antara harga saham dan variabel ekonomi makro di Jordania yang diawali oleh Johansen's (1998) menggunakan analisa data *time series* dengan periode januari 1987 sampai Desember 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro merefleksikan harga saham di pasar modal Jordania. Maysami and Koh (2000) dalam penelitiannya di singapura menyatakan inflasi, pertumbuhan penawaran uang, suku bunga jangka pendek dan jangka panjang dan nilai tukar mempengaruhi perubahan harga sama di singapura. Dari pendapat kedua penelitian hasilnya tidak sejalan dengan hasil akhir peneliti. Sedangkan hal jalan dengan variabel inflasi dan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan seperti penelitian yang diungkapkan oleh Murtianingsih (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya penemuan akhir bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG karena laju inflasi selama pada periode bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2015 volatilitasnya masih dalam ambang batas kewajaran. Kebijakan moneter yang ditetapkan pemerintah dapat menjadikan perekonomian Indonesia tumbuh dan disertai dengan iklim investasi yang baik di sektor riil sehingga pergerakan harga saham IHSG mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Variabel ekonomi makro sebagai fundamental teknikal yang merupakan hal yang harus diperhatikan investor selain dalam menentukan keputusan investasi terutama investasi dalam jangka pendek. Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang menandakan kondisi baik, untuk itu diperlukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaannya supaya dapat mendorong investasi sehingga perekonomian Indonesia terus bertumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan akhir berupa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dalam roda perekonomian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi namun dalam prosesnya terdapat beberapa kelambatan yaitu periode pengamatan 3 tahun, serta variabel yang digunakan hanya satu variabel independen. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel ekonomi dan periode pengamatan agar diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Boedie Zvi, Alez Kane, And Marcus Alan J. 1995, *“Investment”*, Second Edition Von Hoffm, Press Incorporation., USA.

Fakhrudin, M dan Sopian Hadianto, M. *“Perangkat Dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal”*. PT. Elexmedia Komputindo Jakarta.

Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”*. Edisi lima. Semarang: Universitas Diponegoro.

Manurung, M, dan Rahardja, P. (2004). Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. (Kajian Kontekstual Indonesia). Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI. Munawir.

Sarwono, Jonathan. 2006. *“Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS”*. Andi Yogyakarta.

Sekaran, Uma. 2006. *“Research Methods for Business”*. Salemba Empat Jakarta

Sekaran, Uma. 2014. *“Research Methods for Business”*. Salemba Empat Jakarta

Tandelilin, Eduardus. 2010. *“Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi”*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius

Jurnal :

Maghyereh, A. I. 2002. Causal relations among stock prices and macroeconomic variables in the small, open economy of Jordan. available at <http://ssrn.com/abstract=317539>.

Maysami, R. C., Loo, S. W., & Koh, T. K. 2004. Co-movement among sectoral stock market indices and cointegration among dually listed companies. *Jurnal Pengurusan* 23:33-52.

Murtianingsih. 2012. "Variabel Ekonomi Dan Indeks Harga Gabungan". Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Vol. 1 No. 3.

Website:

www.bi.go.id

www.duniainvestasi.com

www.indonesia-investments.com

